

## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sahid Ali<sup>1</sup>, Enung Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Email: [enung.hasanah@mp.uad.ac.id](mailto:enung.hasanah@mp.uad.ac.id)

**Abstract.** This study explores school principals' leadership role in ensuring the quality of education during the Covid-19 pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pandemic conditions require that school principals manage the learning process so that the quality of education is guaranteed. This study explores school principals' leadership role in ensuring the quality of education during the Covid-19 pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. We conducted research using qualitative research methods. Participants in this study were selected through purposive sampling method. The data collection process was carried out through interviews and field observations. We analyzed the data using qualitative analysis methods. The results showed that the principal of SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta's leadership role in ensuring the quality of education was carried out through 3 main things: LMS development, training for teachers using LMS, and online teachers performance assessment. All these leadership practices are adaptive leadership that adapts to the distance learning process conditions that must be carried out during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *principal's leadership role, education quality, LMS.*

**Abstrak.** Pendidikan adalah hak seluruh warga negara, di masa pandemi Covid 19 siswa tetap harus mendapatkan pendidikan yang layak. Kondisi pandemi mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran agar mutu pendidikan tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan penentuan partisipan terpilih (*purposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi lapangan. Kami melakukan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menjamin mutu pendidikan dilakukan melalui 3 hal utama yaitu pengembangan LMS, pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Semua praktik kepemimpinan tersebut merupakan bentuk kepemimpinan adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *peran kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, LMS.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia meluluhlantahkan semua aspek kehidupan begitu juga dengan dunia pendidikan. Sejak bulan Maret 2020 melalui surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 melalui Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, melalui surat edaran ini secara jelas sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuaraan (SMA/SMK), dan Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Untuk itu langkah langkah yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah dengan sistem pembelajaran terdistribusi (Leangsuksun, Guice, Womack, & Sterling, 2006), yang secara umum dilakukan melalui daring (Çubukçu & Aktürk, 2020). Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif

berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning).

Blended Learning adalah pembelajaran perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern (Dwiyogo, 2014), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dilaksanakan jarak jauh (PJJ) melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memeberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa atau ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja (Simanjuntak, 2020)

Pembelajaran jarak jauh tentu membawa implikasi yang banyak dari berbagai sudut, dari faktor geografis Indonesia yang berbeda, kemampuan siswa baik dari kemampuan dalam penguasaan teknologi ataupun kemampuan finansial, dan kesiapan sekolah. Di lingkungan pendidikan DIY, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi DIY mengeluarkan surat edaran no421/02880 tentang pembelajaran jarak jauh/dari rumah bagi anak dalam rangka pencegahan Covid 19 (SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provisi DIY No, 421/02880), dalam surat edaran tersebut mewajibkan semua sekolah di semua tingkatan untuk meniadakan pembelajaran langsung sampai batas waktu yang tidak ditentukan sampai menunggu ketentuan dan peraturan baru. Di lingkungan pendidikan Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY juga mengeluarkan insruksi untuk pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid 19, maka seluruh sekolah Muhamamdiyah di DIY menjalankan pembelajaran jarak jauh.

Adanya perubahan pola pembelajaran daru tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk merancang pembelajaran jarak jauh yang efektif agar mutu pembelajaran di sekolah tetap terjamin. Kepala sekolah sebagai top leader

harus mampu membuat kreasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pelayanan di sekolah secara keseluruhan (Burhanudin, 2017). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan kompetensinya. Selain itu, pihak sekolah harus tetap menjamin perkembangan moral dan karakter siswa selama proses pendidikan jarak jauh berlangsung (Hasanah, 2019; Wening & Hasanah, 2020). Kepala Sekolah diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola sekolah, sehingga dengan kreativitas tersebut dapat menjamin mutu pendidikan pada masa pandemic covid-19 ini.

Pembelajaran yang efektif hanya dapat berlangsung di sekolah yang dikelola dengan baik di setiap tingkatan. Oleh karena itu, tidak hanya kepala sekolah yang memainkan peran penting dalam berfungsinya sekolah; pemimpin lain di sekolah memainkan peran penting. Ini termasuk wakil kepala sekolah, kepala departemen dan pendidik senior. Bersama-sama, mereka membentuk tim manajemen sekolah. Orang-orang ini hanya bisa efektif jika mereka bekerja sebagai sebuah tim (Mazibuko, 2007). Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai lokomotif dan pimpinan puncak di sekolah, bertanggung jawab secara langsung dan tidak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kepala sekolah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya khususnya dalam hal ini adalah kinerja seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Hasanah, 2020).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan terkait manajemen krisis khususnya agar pendidikan tetap berjalan walaupun kondisi krisis ataupun darurat (Murfi, Fathurrochman, Atika, & Jannana, 2020). Pada masa pendemi covid-19, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengambil berbagai kebijakan dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan tetap mengutamakan keselamatan siswa (Hasim & Hasanah, 2020; Citra Resmi & Hasanah, 2020).

Proses pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan sehingga kepala sekolah memiliki peran

dalam mengarahkan, memimpin, melaksanakan, dan melakukan control dan evaluasi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhil, 2013). Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan guru menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (PP No 19, 2005). Pada masa pandemi Covid-19 ini tentu guru mendapatkan tantangan yang besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Berdasarkan Undang-Undang No 14/2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005)

Permasalahan utama yang dialami sebagian besar guru pada masa pandemi Covid 19 dengan pelaksanaan PJJ adalah jaringan dan kuota internet. Bagi sebagian besar siswa yang berada dipertanian masalah jaringan internet tidak menjadi masalah besar, tetapi bagi sebagian

siswa yang berada di pedesaan masalah jaringan internet tentu menjadi masalah besar. Begitu juga dengan masalah kuota internet, bagi siswa yang berasal dari keluarga mampu tentu tidak masalah, lain halnya dengan keluarga yang tidak mampu. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta semenjak pelaksanaan PJJ melaksanakan pembelajaran dengan melalui aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, dan google meet. Sudah banyak penelitian tentang kepemimpinan, dan manajemen peranan kepala sekolah, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada masa pandemi Covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif (Cropley, 2015). Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling (Etikan, 2016) yang terdiri dari 40 orang guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan Kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan melalui forum group discussion, yaitu dengan diskusi dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif (Esterberg, 2018), yang secara umum terdiri dari proses transkripsi, koding, pengelompokan esensi hasil penelitian yang memiliki makna yang sama, dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok (Wibowo, 2011). Kepemimpinan merupakan seni dalam mengolah kemampuan dan keberanian mengatur dan mengambil keputusan (Sagala, 2018). Kepemimpinan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka untuk memimpin

dan menjalankan kehidupan sekolah. Dalam masa pandemi ini peran kepala sekolah menjadi sentral, karena kepala sekolah memiliki kewenangan tertinggi dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam sekolah. Sebagai pemimpin di lembaga Muhammadiyah kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat menjadi top leader yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis dengan berbagai macam kebijakan yang produktif selama masa pandemi dalam rangka peningkatan mutu pendidik. Gaya kepemimpinan yang secara psikologis mampu memberikan motivasi dan semangat pada guru. (Sudharta, Mujiati, Rosidah, Gunawan, & Malang, 2017). Berdasarkan hasil FGD, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai upaya menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 tampak dalam hal-hal berikut ini:

### 1) Pengembangan LMS

Pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dilakukan dengan daring atau sistem online yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu hadir di sekolah. Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19 serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk dan resiko yang ditimbulkan. Selain itu juga untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan serta pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua wali.

Dalam upaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah telah memberikan penegasan kepada para guru bahwa penguasaan ilmu teknologi bagi guru sangat penting agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sejak pembelajaran diberlakukan di rumah, guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *Google Classroom*,

*WhatsApp*, *google meet*, *google form* dll, namun dengan variasi aplikasi yang digunakan oleh guru, justru pelaksanaannya sulit dipantau manajemen sekolah.

Upaya untuk mengatasi kondisi tersebut, kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta membuat terobosan baru dengan mengembangkan *Platform* khusus. *Platform* ini merupakan hasil kerjasama antara tim IT SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan programmer, yang kemudian diberi nama *Moega Smart School (MSS)*. *MSS* merupakan *Learning Management System (LMS)* keunggulan dari SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang membedakan dengan platform yang digunakan sekolah lain. *MSS* dirancang secara *custom* dengan memadukan berbagai aplikasi yang ada selama ini guna memenuhi kebutuhan yang perlukan oleh guru dan peserta didik.

Menurut salah satu partisipan (P1), bahwa ide pengembangan *MMS* merupakan gagasan kepala sekolah yang dilontarkan pertama kali dalam rapat rutin manajemen sekolah. Berikut pernyataan P1:

Kepala sekolah selalu memiliki ide-ide segar untuk mengembangkan mutu sekolah, antara lain adalah ide pengembangan *MMS* untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah. Ide tersebut disampaikan secara jelas, disertai rasionalisasinya. Maka kami [para guru dan staf] menyetujui dan mendukung program tersebut (P1, Desember 2020).

### 2) Pelatihan peningkatan kompetensi guru

Keberadaan *LMS* yang dibangun oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak akan ada manfaatnya jika tidak didukung oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama pembelajaran jarak jauh. Hal ini didasari oleh keyakinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa peran guru di era revolusi industri 4.0 tidak hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat, pemimpin pembelajaran, pengarah sumber belajar, pembentuk jaringan, dan pembuka komunikasi, perlu memiliki kompetensi yang mendukung. Peran-peran tersebut ini tidak terlepas dari tuntutan perubahan yang sangat cepat di segala ranah. Oleh karena itu, guru harus belajar sepanjang hayat untuk

menyesuaikan dengan perubahan. Untuk mencapai peran ini, pemutakhiran kompetensi guru melalui pendekatan pelatihan yang sesuai tantangan abad 21 perlu diwujudkan (Sulistya, 2019). Oleh sebab itu, sebagai bagian dari proses penjaminan mutu pendidikan, kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pelatihan penggunaan LMS melalui program in house training. Selain itu, selama masa pandemic, kepala sekolah telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran jarak jauh, penilaian pembelajaran jarak jauh, maupun pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pelatihan dan workshop, baik yang dilaksanakan secara internal oleh sekolah ataupun secara eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah.

Pelatihan internal yang dilaksanakan yaitu pelatihan penggunaan platform MSS dengan narasumber dari Majelis Dikdasmen PWM DIY dan diikuti oleh seluruh guru. Pelatihan eksternal yang diikuti oleh guru antara lain: Pembelajaran berbasis peserta didik yang dilaksanakan oleh PWM DIY bekerjasama dengan SEAMOLEC, Pelatihan pembuatan artikel oleh LPMP DIY, Pelatihan Cloud Computing untuk Guru Pembimbing Penelitian AWS Educate Sagasitas Tech For Indonesia 2020-2021, dan trainer of Trainer Pelatihan Guru untuk Guru Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi (KBTT) jenjang SMA.

### 3) Penilaian Kinerja Guru Online

Penilaian ini dilaksanakan melalui aplikasi MSS, guru didampingi oleh salah satu guru senior ketika melaksanakan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan penjadwalan sesuai dengan jam mengajar guru. Hasil penilaian diserahkan kepada kepala sekolah, yang selanjutnya memberikan pembinaan bagi guru mendapatkan nilai kurang baik.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diartikan “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. Diinginkan yang berjalan dengan berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring

pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan (Rusmawati, 2013). Usaha dalam meningkatkan kualitas kinerja manajemen sekolah merupakan sebuah keharusan. Kinerja manajemen sekolah perlu terus dibina guna menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat serta tuntutan kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah (Abdullah, 2018). Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mampu menjalankan perannya, yaitu dapat mengatur perilaku guru dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi MSS. Peran kepala sekolah yang mampu menciptakan inovasi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang muaranya adalah peningkatannya mutu guru.

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018). Sedangkan menurut M.Fadhil, mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan (Fadhil, 2013). Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Darmaji, dkk, 2019). Dengan adanya aplikasi MSS yang kemudian diikuti pelatihan penggunaannya maka diharapkan guru dapat menggunakan dan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menemukan kesulitan. Sehingga kompetensi guru semakin

meningkat sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan mutu siswa.

Di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI, pasal 28 dinyatakan bahwa Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (PP No 19, 2005). Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi pendidik, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berhasil melakukan dengan 3 tiga program yaitu, penggunaan aplikasi MSS, pelatihan, dan penilaian kinerja guru secara online.

Penggunaan aplikasi MSS 100% guru dapat menguasai dan mempergunakan dengan baik, hal ini dikarenakan ada pelatihan penggunaan. Kepala sekolah dapat mengontrol pembelajaran melalui MSS karena kepala sekolah memiliki akses dengan password, sehingga kepala sekolah dapat dengan cepat mengingatkan apabila ada guru yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi sesuai dengan kompetensi masing-masing guru. Pengalaman dalam pelatihan dapat diperoleh dari pendidikan yang merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari seorang individu dan merupakan investasi yang terpadu pada diri seseorang dalam interaksinya secara efektif dengan lingkungan sosial. Pengkajian secara empirik dalam pengembangan pengalaman di lapangan bahwa terdapat fenomena beberapa guru yang jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dalam penyusunan artikel ini dapat dianalisis dan dideskripsikan hubungan jenis pelatihan terhadap kompetensi profesional guru (Mulyawan, 2015). Secara

simultan kompetensi dan desain pelatihan terhadap efektivitas pelatihan memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan. Secara parsial kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelatihan dan desain pelatihan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap efektivitas pelatihan (Jesika, dkk, 2018).

Penilaian kinerja guru yang memang merupakan tugas kepala sekolah secara periodik dilakukan, tetapi pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan online sehingga guru harus mempersiapkan lebih baik termasuk dalam penguasaan teknologi dalam hal ini menguasai penggunaan MSS. Penilaian kinerja bertujuan untuk selalu memantau perkembangan kompetensi guru. Kebijakan pendidikan harus ditopang oleh pelaku pendidikan yang berada di front terdepan yakni guru melalui interaksinya dalam pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada rencana strategis. Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru adalah dengan cara pembinaan, meliputi; 1) Pembinaan keilmuan guru, yaitu salah satunya dengan cara mersupport/mendorong peningkatan kualifikasi guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 2) Pembinaan strategi pengajaran, yaitu dengan cara membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Dan 3) Pembinaan kode etik guru, yaitu bahwa, kepala sekolah dapat di jadikan teladan (Rakasiwi, 2018)

## KESIMPULAN

Secara umum peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat berjalan dengan baik, 3 (tiga) kebijakan kepala sekolah secara efektif mampu meningkatkan kinerja guru yang secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi MSS mampu menjadi solusi terhadap masalah pembelajaran daring yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari sisi guru dan peserta didik pembelajaran dan penilaian dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Demikian juga dari sisi orang tua peserta didik, merasakan

manfaat yang besar, karena mudah mendampingi dan memantau proses pembelajaran dari rumah. Orang tua dapat melihat langsung hasil ulangan melalui rekap nilai siswa.

Pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, baik pelatihan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Selain itu kebijakan penilaian kinerja guru secara online berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi MSS.

### SARAN

Munculnya perilaku kepemimpinan yang kreatif dan adaptif dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi sekolah, merupakan hal positif untuk kemajuan sekolah. Harapan ke depan kebijakan sekolah dapat didukung oleh semua civitas akademika yang berada di sekolah, sehingga manfaat nyata dari semua kreativitas kepala sekolah dapat dirasakan oleh semua dalam rangka peningkatan mutu pendidik pada khususnya dan mutu sekolah pada umumnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sangat membantu penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, antara lain:

1. Drs. H. Herynugro, M. Pd, Kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta atas perkenannya pelaksanaan penelitian ini
2. Seluruh wakil kepala sekolah urusan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
3. Seluruh Guru yang telah bersedia kami wawancarai dan mengisi angket yang kami edarkan.

Semoga menjadi amal ibadah bapak ibu semua

### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. UU No 19. (2005). Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu

- Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198.
- Burhanudin, M. (2017). The Roles Of Principals In Increasing Education Quality By Developing Teacher Profesionalism. *Didaktika Religia*, 5(1), 143–174.
- Citra Resmi, UD. & Hasanah, E. (2020). Best Practice Leadership Of The Principal In Covid-19 Prevention Primary School At SD Muhammadiyah Purbayan. *RIELS Journal*, Vol. 1 No. 3 (2020):
- Cropley, A. J. (2015). Introduction to qualitative research methods. *Nursing Research*, Vol. 34, p. 266. <https://doi.org/10.1097/00006199-198507000-00018>
- Çubukçu, C., & Aktürk, C. (2020). The rise of distance education during covid-19 pandemi and the related data threats: A study about zoom. *Igd Univ Jour Soc Sci*, (Ek2), 127–143.
- Darmaji, Darmaji & Supriyanto, Achmad & Timan, Agus. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3. 130-136. [10.17977/um025v3i32019p130](https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130).
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.
- Esterberg, K. G. (2018). *Qualitative Methode in Social Research*. Boston: McGrawn Hill Companies.
- Etikan, I. (2016). Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadhil, M. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>

- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO*. No. 2, Volume 6.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01(03), 257–279.
- Hasim, W & Hasanah, E. (2020). The Role Of Principal Leadership In Preventing Covid-19 Transmission At Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 11(1): 1 -10, 2020. Article no.AJESS. 60752 ISSN: 2581-6268
- Jesika . Sela, Victor P.K Lengkong, I. . T. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2368–2377. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21004>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, (021), 1–20.
- Leangsuksun, Chokchai & Guice, Leslie & Womack, Chris & Simmons, Stacey & Paruchuri, Ravi & Hutanu, Andrei & Allen, Gabrielle & Seidel, Harry & Sterling, Thomas & Holub, Petr. (2012). The Next Generation Distributed Learning Environment: The Experiences. <https://www.researchgate.net/publication/255512356>.
- Mazibuko SP. (2007). The Managerial Role Of The Principal In Whole-School Evaluation In The Context Of Disadvantaged Schools In Kwazulu-Natal. Ded Thesis, *UNISA*, Pretoria.
- Mulyawan, B. (2015). Pengaruh Pengalaman Dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 45–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/download/453/371>
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Saiva Jannana, N. (2020). Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis covid-19 di indonesia', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 119–136. doi: 10.14421/manageria.2020.51-07.
- Rakasiwi, S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Penilaian Kinerja Guru Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 1001–1008. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i2.2528>
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan (1st ed.)*. Jakarta: Pranada Media.
- Simanjuntak, S. Y. K. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>
- Sudharta, V. A, Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 109-123..
- Sulistya, R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Heutagogy As a Training Approach for Teachers in the Era of Industrial Revolution 4 . 0. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.

- Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan). 3(2000), 130–137.
- Wening, M.H. & Hasanah, E. (2020). Strategies For Developing Religious Culture To Shape, The Character Of Students. *International Journal of Educational Management and Innovation*. Volume 1(3). Pp. 262-270.
- Wibowo, U.Budi. (2011). Teori Kepemimpinan. Makalah Pembekalan Ujian Dinas Tahun 2011. Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta Tanggal 14 Juni 2011.